



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian penggunaan CMC (*Computer Mediated Communication*) di suatu perusahaan, dibutuhkan suatu penjabaran mengenai proses alur komunikasi yang terbentuk dengan hadirnya media komputer sebagai sarana berkomunikasi.

Menurut Wimmer & Domminick menyebut pendekatan sebagai paradigma yaitu seperangkat teori, prosedur dan asumsi yang diyakini tentang bagaimana peneliti melihat dunia. (Kriyantono, 2010:48) Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis dengan metodologi riset kualitatif. Menurut Kriyantono metodologi riset adalah suatu pengkajian dari peraturan-peraturan yang terdapat dalam metode riset. (Kriyantono, 2010:49)

Metodologi riset didasarkan pada pendekatan yang digunakan. Dalam riset komunikasi, terdapat dua jenis metodologi riset yaitu kualitatif dan kuantitatif. Anggapan secara umum, metodologi riset kualitatif adalah salah satu metodologi riset yang datanya berupa *statement-statement* atau angka. Pemilihan metodologi riset kualitatif dikarenakan pemilihan pendekatan atau paradigma yang diambil dalam penelitian ini adalah konstruktivisme.

Tujuannya yaitu agar dapat merekonstruksi kembali pola komunikasi yang ada di Corporate Secretary PT. ANTAM (Persero) Tbk. Hal lain yang mendasari pemilihan metodologi riset kualitatif yaitu karena pada riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling dan penekanan pada kualitas data. Data yang dipakai dalam penelitian ini juga bukan data yang berupa statistik ataupun data yang berupa angka.

Sejalan dengan hal tersebut, Kriyantono mengatakan bahwa riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Lebih lanjut, Kriyantono mengatakan bahwa riset ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, subjektivitas peneliti mendominasi dalam menginterpretasi data ataupun hasil temuan yang ada. (Kriyantono,2010:56-57)

Jenis penelitian yang diterapkan oleh penulis yaitu bersifat deskriptif. Jenis penelitian deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian tanpa adanya analisis dampak dari adanya objek tersebut. Dalam penelitian ini tidak difokuskan pada pengujian variabel-variabel namun lebih terpusat pada pengembangan suatu objek atau fenomena penelitian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kriyantono yang menyatakan bahwa jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Lebih lanjut Kriyantono mengatakan bahwa riset ini untuk menggambarkan

realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel.
(Kriyantono,2010:69)

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Studi Kasus. Metode yang biasa digunakan untuk menjawab pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” ini digunakan dengan alasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan pada Bab I, yaitu “Bagaimana teknologi komunikasi membentuk pola komunikasi formal dan non-formal karyawan PT. ANTAM (Persero) Tbk divisi Corporate Secretary ?”.

Robert K. Yin dalam Kriyantono memberikan batasan mengenai metode studi kasus sebagai riset yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilaman batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas,multisumber bukti dimanfaatkan. (Kriyantono,2010: 65) Lebih lanjut, Robert K. Yin membagi dalam 2 kelompok besar yaitu riset eksperimen dan riset survei.

Dalam penelitian ini, riset survei dirasa paling tepat untuk penelitian ini, karena dalam riset ini, peneliti berusaha memberikan uraian yang lengkap dan mendalam mengenai apa yang diteliti. Riset survei mencoba berurusan dengan fenomena dan konteks, tetapi kemampuannya untuk meneliti konteks sangat terbatas. Peneliti senantiasa berupaya untuk membatasi jumlah variabel yang harus dianalisis dan karenanya pertanyaannya juga terbatas

serta penggunaan berbagai instrumen pengumpulan data.
(Kriyantono,2010:66)

3.3 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini,yang menjadi obyek penelitian adalah alur komunikasi bermedia pada PT. ANTAM (Persero) Tbk dalam komunikasi organisasi. Menurut Arikunto objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. (Arikunto,2001:29)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian, dibutuhkan data-data yang mendukung untuk membedah suatu fenomena/peristiwa. Data tersebut pada akhirnya akan menentukan hasil akhir dari penelitian. Pengumpulan data memiliki beberapa metode. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh metodologi riset : kuantitatif atau kualitatif. Dalam riset kualitatif yang diungkapkan oleh Wimmer & Sendjaja dikenal metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan *focus group discussion* (Kriyantono,2010:95). Peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam ditambah dengan metode dokumentasi.

Metode yang *pertama* yaitu observasi. Metode observasi ini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung (tanpa mediator) sebagai suatu bjek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. (Kriyantono, 2010:110)

Terdapat dua metode observasi, yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Menurut Wimmer & Domminick (Kriyantono, 2010:111), ada 4 kuadran dalam observasi :

Kuadran 1 : peneliti bertindak sebagai *observer* dan subjek riset mengetahui bahwa mereka sedang diobservasi

Kuadran 2 : peneliti diketahui identitasnya sebagai peneliti namun berusaha menyamarkan diri sebagai partisipan

Kuadran 3 : peranan periset terbatas sebagai *observer* dan subjek yang diriset tidak mengetahui jika sedang diobservasi.

Kuadran 4 : periset berperan sebagai partisipan dan subjek penelitian sama sekali tidak mengetahui kehadiran peneliti.

Dalam penelitian ini posisi peneliti ada pada kuadran 4, dimana peneliti pada saat itu bertindak sebagai salah satu partisipan dalam divisi tersebut, namun pada saat observasi berlangsung tidak diketahui bahwa subjek tersebut sedang diteliti.

Metode yang *kedua* yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung

bertatap muka dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam serta dilakukan dengan frekuensi yang tinggi. Wawancara dengan cara ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respons informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. (Kriyantono,2010:102) Dalam penelitian ini, wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi dari user/pengguna komputer yang merupakan karyawan dari PT. ANTAM (Persero) Tbk, sehingga data yang didapatkan akan lebih obyektif karena menggunakan perspektif dari pemakai itu sendiri, bukan semata-mata pengamatan peneliti.

Metode yang *ketiga* adalah dokumentasi. Menurut Arikunto, metode ini bertujuan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif. (Arikunto,2010:120). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa memo/nota dinas, email, disposisi surat masuk dan surat perintah.

Penggunaan tiga metode pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan realita yang ada di lapangan penelitian. Sehingga, data dan fakta yang ada tidak semata-mata dikarang karena tuntutan subjektifitas peneliti terhadap objek yang diteliti.

3.5 Definisi Konsep & Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Penggunaan CMC Dalam Komunikasi Organisasi Perusahaan PT. ANTAM (Persero) Tbk”. Sehingga konsep penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, Teori Komunikasi. Teori Komunikasi yang didefinisikan oleh George A. Miller yaitu *Communication means that information is passed from one place to another* (Komunikasi memiliki arti bahwa informasi berpindah dari satu tempat ke tempat lain). (Ruben&Stewart,2006:13)

Kedua, Konsep Computer Mediated Communication. Menurut Jones, CMC tentu saja bukan hanya alat, melainkan ini adalah teknologi, media dan alat penghubung sosial. Tidak hanya strukturisasi hubungan sosial, namun itu adalah ruang dimana hubungan terjadi dan alat yang digunakan individu untuk memasuki zona tersebut. (Jones,1995: 11-12)

Ketiga, Teori Komunikasi Organisasi. Definisi Komunikasi Organisasi menurut R. Wayne Pace dan Don F. Faules, yaitu proses penciptaan makna atas interaksi diantara unit-unit organisasi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi.(Pace&Faules,2006:31)

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab awal penelitian, bahwa fokus penelitian ini adalah untuk memahami dan merekonstruksi pembentukan pola komunikasi yang timbul akibat penggunaan *Computer Mediated Communication* di dalam perusahaan PT. ANTAM (Persero) Tbk.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dan didapatkan kemudian akan dianalisis untuk menjadi sebuah penelitian yang utuh. Teknik analisis data adalah proses

pengolahan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan.

Dalam penelitian, tahap analisis data memegang peran penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas tidaknya riset. Artinya, kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur realibilitas dan validitas atau tidak. Kriyantono juga menjelaskan bahwa riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep)(Kriyantono,2010:196).

Dalam menganalisis data riset, maka hasil observasi kemudian akan dianalisis dengan membuat kategori tertentu. Proses memasukkan data dalam kategori-kategori ini disebut sebagai *filling system* oleh Wimmer & Domminick. Data-data yang telah dikategorikan tersebut pada akhirnya diinterpretasi dengan memadukan konsep-konsep atau teori tertentu yang membantu kita dalam memahami perilaku yang diobservasi.

3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu kegiatan penting yang dilakukan oleh peneliti agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya di segala aspek. Menurut Kriyantono, penilaian kesahihan riset kualitatif terletak

pada proses sewaktu periset turun ke lapangan mengumpulkan data dan sewaktu proses analisis-interpretatif data. (Kriyantono,2010:70)

Terdapat 4 jenis penilaian kesahihan riset kualitatif yaitu kompetensi subjek riset, *trustworthiness*, *intersubjectivity agreement* dan *conscientization*.(Kriyantono,2010:71-73). Dalam penelitian ini, uji kesahihan data ada pada kompetensi subjek riset dan pengungkapan *trustworthiness*.

Dalam penilaian kompetensi subjek riset, target yang dituju/subjek riset harus kredibel, dengan cara menguji jawaban yang berkaitan dengan pengalaman subjek. Jika dalam riset ini menganalisis bagaimana pola komunikasi dalam divisi Corporate Secretary, maka subjek riset yang kompeten yaitu orang yang memang bekerja di dalam divisi tersebut, berkomunikasi secara aktif di dalam divisi tersebut (baik menggunakan *tools* atau tidak).

Sedangkan pengujian *trustworthiness* yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkap realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan. *Trustworthiness* mencakup dua hal, yaitu : *authenticity* dan analisis triangulasi. Menurut Dwidjowinoto, ada beberapa macam triangulasi, salah satunya yaitu triangulasi sumber. Triangulasi ini membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. (Kriyantono,2010:71-72). Dalam riset ini, peneliti membandingkan antara hasil wawancara antar subjek penelitian dan juga dengan hasil observasinya.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. ANTAM (Persero) Tbk. Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen TB. Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta Selatan-12530. Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret 2013 sampai dengan Juni 2013.

